

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mempergunakan metode *mixed methods* dimana metode ini merupakan teknik penggabungan metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan fase atau urutan tertentu (Creswell, 2010, hlm. 5). Metode campuran yang dipakai pada penelitian ini membentuk fakta yang lebih eksploratif dalam meneliti masalah penelitian sehingga peneliti mempunyai keleluasaan dalam mempergunakan alat pengumpulan data dengan menyesuaikan data apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode ini memberikan asumsi filosofis yang dapat memberi arah pada pengumpulan data dan analisis data (Creswell, 2010, hlm. 5).

Peneliti menggunakan spesifikasi penelitian deskriptif analitik dalam penelitian ini, yang mencoba melukiskan gambaran atau gambaran tentang detail, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diteliti (Nasir, 1999, hlm. 63). Ada berbagai macam strategi *mixed methods*, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*), yang memungkinkan peneliti mengintegrasikan data dari satu pendekatan dengan data dari cara lain, menurut Creswell (2010).

Strategi eksploratoris sekuensial, salah satu dari tiga bagian dari teknik ini yang digunakan dalam penelitian ini, dibagi lagi menjadi dua bagian. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif pada tahap pertama sebelum melanjutkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua, yang didasarkan pada temuan tahap pertama. Teknik ini merupakan kebalikan dari strategi penjelas sekuensial. Penekanan utama taktik ini adalah pada kualitas. Penjelasan tersebut sesuai dengan masalah penelitian yang membahas mengenai ragam pola resiliensi akademik mahasiswa dalam pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 dan efektivitas dari pola tersebut terhadap pembelajaran itu sendiri.

Pada langkah pertama peneliti terlebih dahulu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif mengenai beberapa pola resiliensi akademik mahasiswa dimana pola tersebut berdasarkan 7 karakter personal yang dikaitkan

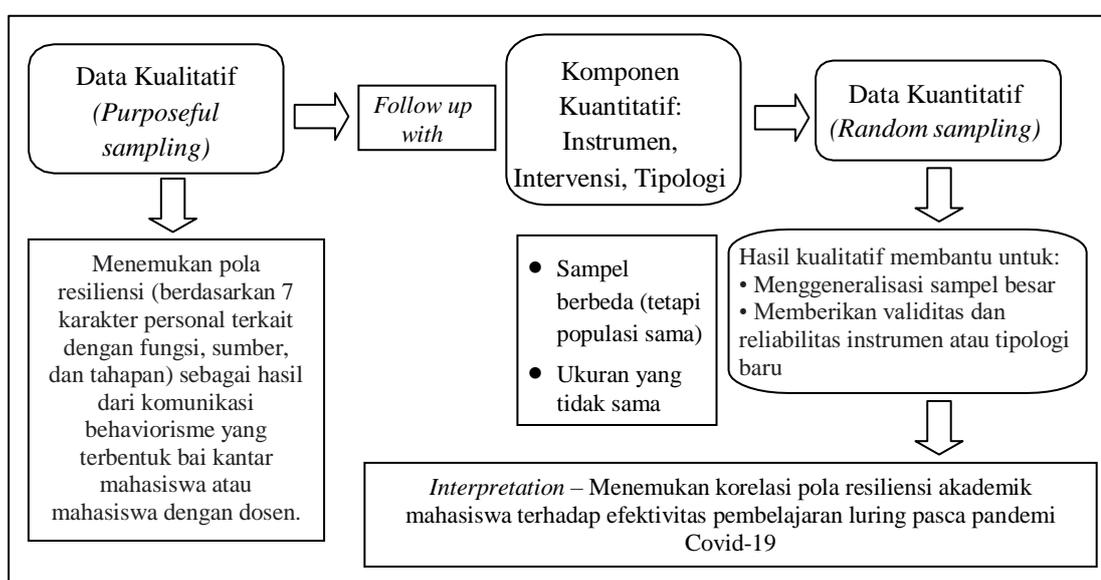
Ilma Kesumaningsih, 2023

POLA RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA FPIPS UPI TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBEAJARAN LURING PASCA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan fungsi resiliensi, sumber resiliensi, dan tahapan resiliensi sehingga perbedaan pola tersebut dapat terlihat dari ketiga aspek tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dari tahap pertama, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua. Teknik ini mengutamakan atau memberikan kualitas yang paling berbobot.

Gambaran desain penelitian eksploratoris sekuensial (*Sampling in an Exporatory Sequential Design*). Menurut (Creswell, 2015, hlm. 80) adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Eksploratoris Sekuensial
(Sumber: Creswell, 2015)

3.2 Lokasi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dari subyek penelitian, maka dari itu lokasi merupakan tempat penelitian akan dilakukan. Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang terletak di Bumi Siliwangi, Kota Bandung, Jawa Barat, menjadi tempat penelitian., yang dipilih karena:

- a. Lokasi ini merupakan tempat peneliti menempuh studi S1 selama kurang lebih 3 tahun sehingga telah mengetahui bagaimana lingkungan perkuliahan dan mahasiswanya;
- b. Karena pada pertengahan tahun 2022 ini, mahasiswa FPIPS UPI telah

menerima proses pembelajaran secara luring pasca pandemi Covid-19 untuk pertama kali, tidak seperti Fakultas di Universitas lain yang sejak akhir tahun 2021 telah melaksanakan pembelajaran luring. Hal ini membuat mahasiswa FPIPS memiliki persepsi atau pandangan baru setelah menerima pembelajaran luring sebagai hasil dari adanya komunikasi yang terjalin antar civitas akademik, selain itu perkuliahan dan aktivitas dilakukan secara luring kembali juga setidaknya telah membentuk pola resiliensi tertentu pada mahasiswa tersebut. Jadi peneliti bisa lebih mudah untuk mendapatkan informasi dari kalangan mahasiswa yang ada di sekitarnya;

- c. Karena lokasi yang dipilih memiliki keterkaitan erat dengan fokus kajian dalam penelitian ini khususnya mengenai nilai-nilai sosial atau humaniora seperti resiliensi akademik terhadap pembelajaran sehingga dapat menunjang efektivitas keberjalanan penelitian.
- d. FPIPS UPI juga merupakan fakultas yang terkemuka dalam hal keberjalanan pembelajaran baik dalam hal kurikulum, pendekatan dan metode pembelajaran, maupun media pembelajaran. Seperti misalnya dalam hal media pembelajaran telah memiliki banyak jenis media yaitu *spada*, *spot*, *zoom meeting*, *google classroom*, *google meeting*, media *offline* (buku, portofolio, artikel, dokumen, dan lainnya) dan media pembelajaran lainnya;
- e. Berdasarkan observasi awal dari peneliti, FPIPS UPI juga memiliki mahasiswa yang memiliki beberapa cakupan aspek resiliensi akademik yang baik dibandingkan dengan fakultas lainnya dimana hal tersebut di dukung oleh banyaknya mahasiswa berprestasi baik prestasi pada tingkat Universitas maupun Nasional yang dihasilkan oleh FPIPS UPI.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan sebelum mengumpulkan data, peneliti terlebih dahulu menentukan subjek penelitian karena hal ini memiliki posisi sentral dalam suatu penelitian dimana tentu objek, gejala, maupun masalah penelitian akan lekat dengan subjek penelitian tersebut (Silalahi, 2015, hlm. 267). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa FPIPS UPI yang bertempat di kawasan Bumi Siliwangi. Hal ini didasari observasi awal yang dilakukan oleh

peneliti dimana banyaknya ditemui mahasiswa FPIPS yang memiliki cara tersendiri yang berbeda dengan fakultas lainnya untuk dapat bertahan dalam setiap tantangan pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19.

Mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki kriteria angkatan yaitu angkatan 2019, 2020, dan 2021 dimana pada setiap angkatan merupakan mahasiswa-mahasiswa yang pernah menerima atau melakukan kegiatan pembelajaran daring maupun luring selama masa dan pasca pandemi Covid-19 di dalam Universitas Pendidikan Indonesia. Informan yang mempunyai kedua pengalaman dalam jenis pembelajaran tersebut akan memperoleh informasi yang lebih valid mengenai pola resiliensi akademik dari mahasiswa. Objek dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19.

3.4 Identifikasi Variabel

Jenis variabel yang digunakan untuk membangun teori harus dipahami oleh peneliti. Karena memiliki nilai atau kategori, variabel merupakan fenomena yang dapat diukur atau diamati. Hubungan antar variabel meliputi berbagai variabel (Silalahi, 2015, hlm. 184). Variabel juga dapat dianggap sebagai karakteristik atau atribut yang memiliki rentang nilai. Atribut dapat berupa orang atau objek (Nisfianoor, 2009, hlm.7). Terdapat dua jenis variabel, yaitu: , yaitu:

- a. Variabel independent (Variabel X), yaitu variabel bebas, antesenden, atau prediktor. Variabel ini mungkin bisa mempengaruhi, menyebabkan, atau bisa berefek pada *outcome* dan menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pola resiliensi akademik mahasiswa.
- b. Variabel dependen (Variabel Y) adalah variabel terikat, konsekuen, atau kriterium. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19.

3.5 Definisi Operasional Variabel

a. Pola Resiliensi Akademik Mahasiswa

Resiliensi terdiri dari karakter personal yang menjadikan seseorang untuk

Ilma Kesumaningsih, 2023

POLA RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA FPIPS UPI TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBEAJARAN LURING PASCA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mungkin bisa berkembang saat menghadapi masa sulit dalam hidup. Maksud dari karakter personal disini adalah karakteristik khusus dari seseorang yang memiliki kemampuan resiliensi, karakter personal ini yang menjadi indikator dari pola resiliensi akademik yang akan dikaji dalam penelitian. Agar dapat beradaptasi dengan baik ketika dihadapkan pada masalah, mengatasi berbagai hambatan, dan memaksimalkan potensi yang dimiliki, orang yang resilien memiliki tujuh kualitas utama, menurut Wolin dan Wolin (1999), antara lain wawasan, kemandirian, relasi, inisiatif, kreativitas, humor, dan moralitas (Kartika, Dewindra Ayu, 2011)

Karakter personal dari orang yang resilien mampu membantu mereka beradaptasi secara sukses dan bahkan berkembang di tengah tantangan. Beberapa karakter personal tersebut dapat membentuk beberapa pola resiliensi tertentu yang khas. Dalam penelitian ini tentu tantangan yang dimaksud adalah segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 yang diterima oleh mahasiswa sehingga resiliensi tersebut mengarah pada resiliensi akademik. Riley dan Masten (2005) menganggap bahwa resiliensi akademik adalah hal yang mengacu pada sebuah pola adaptasi yang bersifat positif dalam menghadapi kesulitan dalam hal akademik (Luthfiyanni & Kumalasari, 2020).

Resiliensi berguna sebagai sumber pertahanan bagi seseorang. Rutter (dalam Yulia Scholichatun, 2012) menunjukkan bahwa resiliensi memiliki empat fungsi, yaitu sebagai berikut: (1) Mengurangi risiko konsekuensi negatif setelah peristiwa kehidupan yang penuh tekanan; (2) mengurangi kemungkinan reaksi berantai negatif setelah peristiwa kehidupan yang penuh tekanan; (3) Membantu mempertahankan harga diri dan kepercayaan diri; dan (4) meningkatkan peluang pembangunan (Suharsono, 2016). Selain itu, O'Leary dan Ickovics (dalam Coulson) menyebutkan empat tahap yang terjadi ketika seseorang mengalami situasi keadaan yang memaksa (kesulitan yang signifikan), termasuk menyerah, mengatasi, pemulihan dan pertumbuhan yang cepat (Maghfira & Mahadian, 2018).

Permasalahan di kampus sering membuat mahasiswa *burn out* dan pada akhirnya menjauhkan mereka berperilaku positif dan berakhir kuliahnya terhenti. Untuk beberapa hal tersebutlah resiliensi akademik sangat dibutuhkan bagi seorang mahasiswa. Resiliensi Akademik merupakan ketahanan individu atau suatu kemampuan individu agar mampu bertahan melewati tanggung jawab

pendidikannya walaupun mengalami kadaan sulit atau tidak membahagiakan dan melewati suatu masalah berkaitan dengan akademik. Dalam penelitian ini tentu ada ketika kondisi pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 yang memiliki perbedaan dari pembelajaran yang sebelumnya diterapkan (Wulandari, W., & Kumalasari, D.,2022).

b. Efektivitas Pembelajaran luring Pasca Pandemi Covid-19

Seseorang terlibat dalam proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan, informasi, dan keterampilan. Dalam dunia pendidikan formal, seperti pendidikan tinggi, sistem pembelajaran yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa untuk mentransfer ilmunya dalam jangka waktu tertentu selalu terikat dengan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan produk dari sistem pembelajaran, berupa nilai-nilai yang dikomunikasikan dosen kepada mahasiswanya dan meliputi komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Sistem pembelajaran luar jaringan (luring) atau *offline* merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam ruang kelas secara bersamaan antara dosen dan mahasiswa sehingga sering disebut juga sebagai pembelajaran secara langsung atau tatap muka (Rohmanto, R., & Setiawan, T., 2022). Pembelajaran ini di negara Indonesia sudah dilakukan sejak beberapa tahun yang lalu sehingga masyarakat sendiri pun sudah mengenali sistem pembelajaran ini secara umum. Namun dengan adanya era *new normal* pasca pandemi Covid-19 seperti sekarang ini tentu keadaannya jauh berbeda baik dari segi penggunaan media pembelajaran yang masih perlu menggunakan teknologi informasi seperti masa pandemi Covid-19 karena tidak bisa ditinggalkan begitu saja ataupun aspek pembelajaran lainnya.

Konsep dari pembelajaran luring ini sama dengan konsep pembelajaran konvensional yang menuntut sebuah proses perubahan di dalam diri manusia baik dari segi peningkatan kualitas, pemikiran, atau lainnya (Jaelani, 2022). Sama seperti sekolah, efektivitas pembelajaran dalam perguruan tinggi hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan utama Pendidikan yaitu meningkatnya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari mahasiswa demi kehidupan bangsa yang lebih maju atau berkembang. Sehingga dalam prosesnya, dosen bukan saja memerlukan bahan ajar namun lebih kompleks daripada itu.

Maksudnya adalah dosen pasti perlu fasilitas pembelajaran yang layak dan mendukung, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang beragam, serta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Hal tersebut sebagai faktor pendukung dari efektivitas suatu pembelajaran sehingga perlu diperhatikan dosen, mahasiswa, atau kampus itu sendiri. Slavin (2009, hlm. 52) menyampaikan bahwa faktor pendorong efektivitas yaitu mutu, ketepatan, intensif, dan waktu (Mufidah & Surjanti, 2021). Efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 merupakan pembelajaran yang tidak terlepas dari kegiatan yang unggul dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh dosen dan akan menjadi tolak ukur keberhasilan dosen dalam kelas selama masa *new normal* tersebut (Ketaren et al., 2021).

3.6 Metode Penelitian Kualitatif

Creswell (2010, hlm. 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu teknik untuk melihat dan memahami makna yang dilekatkan oleh berbagai orang atau kelompok orang pada situasi sosial atau kemanusiaan. Langkah-langkah penelitian kualitatif, menurut Bungin (2012), melampaui berbagai tahapan penalaran induktif. Mereka melibatkan pengumpulan informasi tentang berbagai fakta atau fenomena sosial melalui pengamatan lapangan, menafsirkan informasi itu, dan kemudian mencoba berteori berdasarkan apa yang diamati.

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Beberapa metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang akan membantu dalam menangani atau menyelesaikan masalah penelitian disebut sebagai prosedur pengumpulan data yang relevan. Menurut Saputra (2014), proses yang metodis dan teratur digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berikut untuk mendapatkan informasi dari lapangan:

- 1) Observasi atau pengamatan : Observasi penelitian ini dilakukan untuk melihat dan meninjau kembali penelitian yang telah dilakukan oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, mahasiswa FPIPS di Universitas Pendidikan Indonesia akan dijadikan sebagai subyek penelitian, dan peneliti akan mengamati dan

menganalisis secara seksama pola resiliensi akademik pada mahasiswa tersebut. Untuk merekam suara dan jepretan foto yang nantinya dapat digunakan untuk menemukan dan merekam benda-benda yang relevan, observasi akan dilakukan dengan menggunakan buku catatan dan telepon genggam. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yang meliputi: (a) observasi aktivitas pembelajaran mahasiswa FPIPS; dan (b) mengamati sikap dan perilaku dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan sesama mahasiswa atau dengan dosen, terutama saat berada di gedung fakultas atau kampus. Menurut Creswell (2010), observasi lapangan langsung melibatkan peneliti mengamati perilaku dan aktivitas masyarakat di lokasi penelitian.

- 2) Wawancara : Dalam wawancara ini, peneliti menemui informan untuk mengumpulkan informasi. Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan selama wawancara untuk kemudian jawaban dari informan akan berfungsi sebagai data penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode wawancara satu lawan satu, yang melibatkan peneliti yang mengajukan pertanyaan kepada setiap peserta secara individual dan mencatat tanggapan mereka (Creswell, 2015). Untuk menjawab permasalahan yang diangkat, peneliti terlebih dahulu membuat standar wawancara sebelum melakukan wawancara. Peneliti berusaha mempelajari segala sesuatu yang perlu diketahui tentang masalah penelitian melalui wawancara ini. Selain itu juga, untuk mengurangi tingkat subjektivitas dalam pemilihan informan, peneliti terlebih dahulu melakukan survei melalui media sosial kepada mahasiswa FPIPS angkatan 2019, 2020, dan 2021 selaku subjek dalam penelitian ini.
- 3) Studi Dokumentasi : Studi dokumentasi adalah proses pengumpulan berbagai dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan permasalahan penelitian, seperti profil fakultas dan berbagai program studi di dalamnya, jumlah dan nama mahasiswa, administrasi fakultas yang terkait dengan penelitian, grafik, gambar, surat , foto, dan sebagainya (Danial, 2009, hlm. 79). Dengan mendatangi ruang informasi yang menampung berbagai data mahasiswa FPIPS UPI, dilakukan pengumpulan data untuk penelitian dokumentasi.

- 4) Studi Literatur : Metode yang digunakan untuk memperoleh data studi literatur antara lain dengan membaca artikel, jurnal, dan buku atau memanfaatkan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk membantu penilaian pola resiliensi akademik mahasiswa terhadap kemandirian pembelajaran luring pascapandemi Covid-19.

3.6.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Metode analisis data penelitian ini mirip dengan metode analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Data dari penelitian kualitatif dianalisis secara terus menerus dan interaktif hingga analisis selesai dan data dianggap jenuh. tugas analisis data berikut ini:

- 1) Reduksi data: Langkah pertama ini adalah pengolahan data. Reduksi dapat diartikan sebagai meringkas, memilih hal yang paling penting atau terpenting, memfokuskan dan mereduksi informasi yang tidak penting dari hasil penjumlahan data yang terkumpul dari hasil pendataan dan informasi dari siswa dengan model ketahanan akademik yang berbeda dengan pembelajaran luring selama Pandemi covid-19.
- 2) Visualisasi atau penyajian data: Pada langkah kedua yaitu *display data* atau sering juga disebut penyajian data. Penyajian data yang baik berkontribusi pada validitas analisis data kualitatif. Peneliti menyajikan materi sedemikian rupa sehingga materi yang dikumpulkan merupakan informasi yang mendukung penelitian. Kemudian data tersebut harus dipahami dan diinterpretasikan sebagai data deskriptif dan disusun dalam tabel agar data hasil lapangan lebih mudah dipahami.
- 3) Menarik kesimpulan atau verifikasi: Menarik kesimpulan dan mengonfirmasi hasil pengumpulan data sebelumnya merupakan tahap akhir dari analisis data kualitatif. Dengan tidak adanya bukti kuat untuk mendukung pengumpulan data putaran berikutnya, kesimpulan awal yang ditawarkan bersifat tentatif dan akan berubah. Peneliti dapat menggunakan bahan untuk kesimpulan diskusi setelah menyiapkan informasi untuk menyimpulkan.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan bantuan *software NVivo 12 pro*. Hal yang paling mendasar yang harus diperhatikan bagi setiap peneliti kualitatif adalah cara mengukur akurasi atau konsistensi penelitian

kualitatif. Untuk dapat mengetahui tingkat reliabilitas pada penelitian ini, peneliti bisa menggunakan bantuan *software NVivo 12 pro* yang memiliki fitur *Coding Comparison Query*. fitur *Coding Comparison Query* atau fitur koding ini biasanya digunakan untuk memberikan kode atau tanda pada artikel yang memiliki kata-kata penting yang berkaitan dengan tema yang dipilih oleh peneliti.

Software NVivo 12 pro dapat menampilkan fitur-fitur yang sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis data yang diinginkan, misalnya saja pada saat peneliti melakukan *coding* atau memberikan kode maka akan terbentuk beberapa node yang sama pada artikel yang berbeda. Dari beberapa node yang terbentuk tersebut maka akan sangat mudah bagi peneliti untuk mengetahui hasil analisis diantara berbagai sumber artikel.

Pada *software NVivo 12 plus* ini peneliti dapat dengan mudah mengoperasikannya, contoh fitur yang ada pada *software NVivo* adalah fitur *Word Cloud* atau bisa disebut juga dengan *keywords* (kata kunci). Selain itu juga peneliti menggunakan fitur *Hierarki Chart* dan *Word Tree* yang mana dalam fitur ini memaparkan tentang apa saja yang paling banyak dibahas dan keterhubungannya dengan beberapa kata atau kalimat lainnya pada berkas yang sedang diolah oleh peneliti. Kemudian juga terdapat fitur *Mind Map* dan *Project Map* yang dapat menjelaskan adanya hubungan antara *keywords* yang satu dengan yang lainnya melalui gambar, diagram, dan sejenisnya.

3.6.3. Uji Keabsahan Data Kualitatif

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Uji keabsahan data digunakan untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan yang mungkin terjadi pada data yang telah terkumpul. Melalui keabsahan data, penelitian dapat dikategorikan sebagai sebuah penelitian yang layak. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi data.

Triangulasi merupakan prosedur yang mengidentifikasi dan membahas akurasi atau validitas dari sebuah penelitian (W.Creswell, 2012, hlm. 210). Dalam menguji validitas harus melakukan pengecekan terlebih dahulu mengenai data dan informasi yang didapatkan dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama.

Triangulasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik dalam melakukan

Ilma Kesumaningsih, 2023

POLA RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA FPIPS UPI TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBEAJARAN LURING PASCA PANDEMI COVID-19

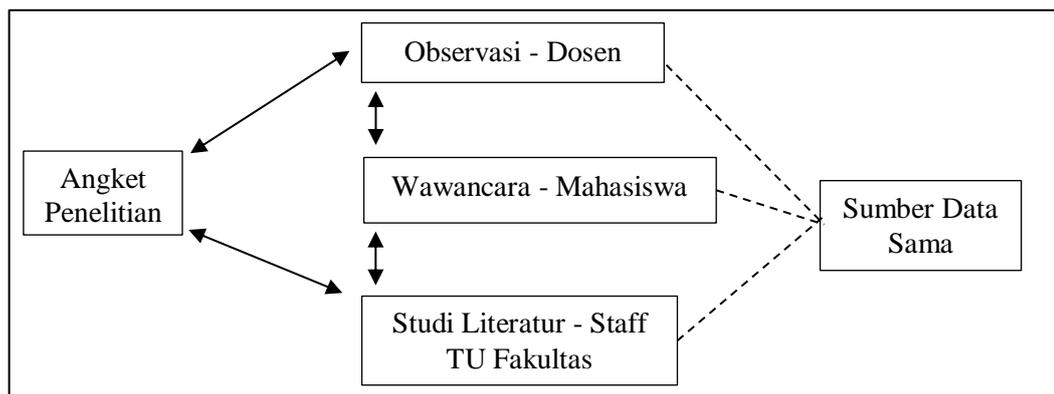
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengecekan data terhadap informan, diantaranya melalui wawancara, observasi, dan studi literatur.

Ketiga teknik yang dilakukan akan memberikan gambaran kepada peneliti mengenai persamaan dan perbedaan mengenai data-data untuk diuji keabsahannya. Setelah dikelompokkan antara persamaan dan perbedaan dari data tersebut selanjutnya peneliti akan mengolah data yang paling kredibel untuk menjawab indikator-indikator dalam rumusan masalah mulai dari ragam pola resiliensi akademik mahasiswa FPIPS UPI dalam pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19, pengaruh pola resiliensi tersebut terhadap efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19, dan bagaimana macam atau bentuk efektivitas tersebut.

Selain itu juga peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber data sendiri merupakan pendekatan yang peneliti gunakan untuk mengecek validitas data dari berbagai sumber. Mulai dari sumber data yang didapat dari beberapa responden baik secara langsung seperti wawancara dan observasi, hingga yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip. Triangulasi sumber dalam penelitian juga bisa dilihat dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian, dimana peneliti berusaha membandingkan hasil pengamatan dari satu responden dengan responden lainnya.

Pada saat observasi peneliti menjadikan beberapa dosen sebagai sumber data mengenai bagaimana gambaran pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 yang terlaksana dalam FPIPS UPI. Sedangkan dalam wawancara, peneliti menjadikan mahasiswa sebagai sumber data yang utama untuk mengetahui pola resiliensi berdasarkan karakter personal yang mereka miliki dan bagaimana efektivitasnya terhadap pembelajaran luring yang mereka laksanakan. Kemudian pada bagian studi literatur, selain sumber data dari jurnal dan penelitian terdahulu, peneliti juga berusaha menjadikan staff tata usaha Fakultas (FPIPS) sebagai sumber data mengenai gambaran populasi dari mahasiswa FPIPS secara deskriptif. Dengan adanya triangulasi teknik dan sumber dapat memperkecil nilai subjektivitas dari pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat digambarkan melalui gambar berikut:



Gambar 3. 2 Triangulasi Metode dan Sumber
(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023)

3.7 Metode Penelitian Kuantitatif

Tahap yang dilakukan selanjutnya dalam penelitian ini yakni dengan mencari data kuantitatif, hal ini untuk menjelaskan keterkaitan yang ditemukan dalam data kualitatif, yaitu mengenai pola resiliensi akademik mahasiswa FPIPS UPI terhadap efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19. Pada tahap ini, pengumpulan data diikuti oleh partisipan yang jumlahnya lebih besar, dipilih secara random dan acak dengan tujuan untuk menyempurnakan dan memperluas temuan kualitatif (Creswell, 2010, hlm. 110).

3.7.1 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa S1 FPIPS UPI dari Angkatan 2019-2021 yang telah menerima pembelajaran dalam kampus secara daring selama masa pandemi dan luring pasca pandemi. Alasan memilih kalangan mahasiswa FPIPS disesuaikan dengan kebutuhan informasi serta data dalam penelitian. Adapun Jumlah Mahasiswa FPIPS Angkatan 2019-2021 di FPIPS UPI sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Data Jumlah Populasi Mahasiswa FPIPS Angkatan 2019-2021 di FPIPS UPI

No.	Program Studi	Jumlah
1.	Pendidikan Sejarah – S1	546
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan – S1	526

No.	Program Studi	Jumlah
3.	Pendidikan Geografi – S1	603
4.	Pendidikan Sosiologi – S1	562
5.	Pendidikan IPS – S1	407
6.	Ilmu Pendidikan Agama Islam – S1	441
7.	Pendidikan Pariwisata – S1	395
8.	Survey Pemetaan dan Informasi Geografi – D3 dan D4	236
9.	Sains Informasi Geografi – S1	368
10.	Ilmu Komunikasi – S1	651
11.	Manajemen Resort dan Leisure – S1	457
12.	Manajemen Pemasaran Pariwisata – S1	469
13.	Manajemen Industri Katering – S1	456
Total		6.117

(Sumber: Data Administrasi FPIPS Tahun 2022)

Jumlah populasi mahasiswa di FPIPS UPI yaitu berjumlah 6.117 orang.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan desain pengambilan sampel model acak secara sederhana (*simple random sampling*). Artinya semua populasi penelitian memiliki kesempatan yang sama. Dalam menarik jumlah sampel, peneliti menggunakan perhitungan dengan rumus Slovin dengan peluang kesalahan 5%, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Margin eror yang ditoleransi (5%)

Berikut perhitungan dari sampel penelitian ini:

$$n = \frac{6.117}{1 + (6.117 \times 5\%^2)}$$

Ilma Kesumaningsih, 2023

POLA RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA FPIPS UPI TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBEAJARAN LURING PASCA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{6.117}{1+(6.117 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{6.117}{1+(6.117 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{6.117}{1+(15,3)}$$

$$n = \frac{6.117}{16,3}$$

$$n = 375,2$$

$$n = 375$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 375 responden. Dengan demikian pada tahap kuantitatif, peneliti menyebar kuisisioner untuk 375 responden yang telah ditemukan sebelumnya. Kuisisioner disebar pada 13 program studi dengan kriteria mengarah pada 3 angkatan yaitu Angkatan 2019, 2020, dan 2021 kriteria di FPIPS UPI dengan proporsi kuisisioner sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Data Jumlah Sampel Mahasiswa FPIPS Angkatan 2019-2021 di FPIPS UPI

No.	Program Studi	Jumlah	Jumlah Sampel	Proporsi Kuisisioner
1.	Pendidikan Sejarah – S1	546	$n = \frac{546}{6.117} \times 375 = 33$	33
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan – S1	526	$n = \frac{526}{6.117} \times 375 = 32$	32
3.	Pendidikan Geografi – S1	603	$n = \frac{603}{6.117} \times 375 = 37$	37
4.	Pendidikan Sosiologi – S1	562	$n = \frac{562}{6.117} \times 375 = 34$	34
5.	Pendidikan IPS – S1	407	$n = \frac{407}{6.117} \times 375 = 25$	25
6.	Ilmu Pendidikan Agama Islam – S1	441	$n = \frac{441}{6.117} \times 375 = 27$	27
7.	Pendidikan Pariwisata – S1	395	$n = \frac{395}{6.117} \times 375 = 24$	24
8.	Survey Pemetaan dan Informasi Geografi – D3	236	$n = \frac{236}{6.117} \times 375 = 15$	15

No.	Program Studi	Jumlah	Jumlah Sampel	Proporsi Kuesioner
	dan D4			
9.	Sains Informasi Geografi – S1	368	$n = \frac{368}{6.117} \times 375 = 23$	23
10.	Ilmu Komunikasi – S1	651	$n = \frac{651}{6.117} \times 375 = 40$	40
11.	Manajemen Resort dan Leisure – S1	457	$n = \frac{457}{6.117} \times 375 = 28$	28
12.	Manajemen Pemasaran Pariwisata – S1	469	$n = \frac{469}{6.117} \times 375 = 29$	29
13.	Manajemen Industri Katering – S1	456	$n = \frac{456}{6.117} \times 375 = 28$	28
Total		6.117	375	375

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022)

3.7.2 Pengumpulan Data Kuantitatif

Teknik dalam *mixed methods* dengan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) yang difokuskan dalam penggunaan strategi eksploratoris sekuensial. Dalam pengumpulan data dilakukan secara bertahap, diawali dengan pengumpulan data kualitatif yaitu dengan teknik observasi atau pengamatan, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Kemudian pada tahap selanjutnya dengan pengumpulan data kuantitatif yang menggunakan kuesioner. Pengumpulan data kuantitatif ini diawali dengan penyusunan kisi-kisi angket penelitian berdasarkan aspek-aspek yang ditanyakan selama proses wawancara. Adapun kisi-kisi angket penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator	Alat Pengumpulan Data
1	Pola Resiliensi Akademik Mahasiswa (Variabel X)	Gambaran pola resiliensi akademik mahasiswa berdasarkan karakteristik	1. <i>Insight</i> . 2. Kemandirian. 3. Hubungan. 4. Inisiatif.	Angket

Ilma Kesumaningsih, 2023

POLA RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA FPIPS UPI TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBEAJARAN LURING PASCA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Aspek	Indikator	Alat Pengumpulan Data
		utama yang dimiliki oleh individu resilien	5. Kreativitas. 6. Humor 7. Moralitas.	
		Pandangan terhadap pola resiliensi akademik yang dimiliki (Fungsi resiliensi)	1. Mengatasi (<i>Overcoming</i>). 2. Mengendalikan (<i>Steering through</i>). 3. Efek kembali (<i>Bouncing back</i>). 4. Menjangkau (<i>Reaching out</i>).	Angket
		Intensitas penerapan pola resiliensi akademik	1. Landasan penerapan pola resiliensi akademik 2. Kecenderungan menerapkan pola resiliensi berdasarkan faktor atau sumber	Angket
2	Efektivitas Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19 (Variabel Y)	Syarat atau ciri efektif belajar	1. Kecermatan penguasaan perilaku 2. Kecepatan unjuk kerja 3. Kesesuaian dengan prosedur 4. Kuantitas untuk kerja 5. Kualitas hasil akhir 6. Tingkat alih belajar 7. Tingkat retensi	Angket

No	Variabel	Aspek	Indikator	Alat Pengumpulan Data
		Peran pola resiliensi dalam membentuk efektivitas pembelajaran	Bagaimana pola resiliensi akademik mempengaruhi pada efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19	Angket
		Dampak dan manfaat yang ditimbulkan	Mengetahui dampak dan manfaat efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19	Angket

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023)

3.7.3 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada tahap kedua (kuantitatif) ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang bersumber dari hasil pengumpulan data pada tahap pertama (kualitatif) yang dilakukan melalui proses wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Instrumen penelitian pada tahap ini berupa kuisioner, dengan variabel yang diuji yaitu pola resiliensi akademik mahasiswa (Variabel X) dan efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 (Variabel Y).

a. Instrumen Pola Resiliensi Akademik Mahasiswa

Variabel pola resiliensi akademik mahasiswa merupakan hasil wawancara yang dilakukan pada tahap pertama penelitian. Kisi-kisi instrument pada variabel X yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Pola Resiliensi Akademik Mahasiswa

Pola Resiliensi Akademik Mahasiswa	No Item	Jumlah Item
Gambaran pola resiliensi akademik mahasiswa berdasarkan karakteristik utama yang dimiliki oleh individu resilien	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	14
Pandangan terhadap pola resiliensi akademik yang dimiliki (Fungsi resiliensi)	15,16,17,18	4
Intensitas penerapan pola resiliensi akademik	19,20,21,22,23,24	6

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023)

Instrumen variabel pola resiliensi akademik mahasiswa diisi dengan lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Responden memilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pandangan dan pengetahuan dengan member tanda (X) pada kolom yang disediakan.

Tabel 3. 5 Penyekoran Instrumen Penelitian Menggunakan Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Mulyani, 2018)

b. Instrumen Efektivitas Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19

Variabel efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 merupakan hasil wawancara yang dilakukan pada tahap pertama penelitian. Kisi-kisi instrument pada variabel Y yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19

Efektivitas Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19	No Item	Jumlah Item
Syarat atau ciri efektif belajar	25,26,27,28,29,30,31	7
Peran pola resiliensi dalam membentuk efektivitas pembelajaran	32,33,34,35	4
Dampak dan manfaat yang ditimbulkan	36,37,38	3

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023)

Instrumen variabel efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 diisi dengan lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Responden memilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pandangan dan pengetahuan dengan member tanda (X) pada kolom yang disediakan.

Tabel 3. 7 Penyekoran Instrumen Penelitian Menggunakan Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4

Pilihan Jawaban	Skor
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Mulyani, 2018)

c. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kevalidan (*valid*) atau kesahihan sebuah angket atau kuesioner (*instrument*) dalam penelitian ini. Suatu kuisisioner bisa dikatakan sah (*valid*) apabila mampu mengungkap sesuatu (masalah) yang akan dibahas oleh kuisisioner atau angket tersebut. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *correlation pearson product moment* melalui *software SPSS 25 for windows*. Uji signifikansi dilakukan dengan menghitung atau membandingkan r -hitung dengan r -tabel. Berikut rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r = koefisien korel Parson's Product Moment

n = jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item X

$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat item X

$\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Instrument dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan r -hitung > r -tabel. Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrument pola resiliensi akademik mahasiswa (variabel X).

Tabel 3. 8 Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrument Pola Resiliensi Akademik Mahasiswa (Variabel X)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel ($n=375$)	Hasil Uji
1	0,316	0,101	Valid
2	0,431	0,101	Valid

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=375)	Hasil Uji
3	0,294	0,101	Valid
4	0,342	0,101	Valid
5	0,309	0,101	Valid
6	0,340	0,101	Valid
7	0,182	0,101	Valid
8	0,374	0,101	Valid
9	0,352	0,101	Valid
10	0,449	0,101	Valid
11	0,218	0,101	Valid
12	0,431	0,101	Valid
13	0,256	0,101	Valid
14	0,427	0,101	Valid
15	0,393	0,101	Valid
16	0,367	0,101	Valid
17	0,388	0,101	Valid
18	0,336	0,101	Valid
19	0,472	0,101	Valid
20	0,418	0,101	Valid
21	0,456	0,101	Valid
22	0,377	0,101	Valid
23	0,383	0,101	Valid
24	0,391	0,101	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25)

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil perhitungan uji validitas instrument pola resiliensi akademik mahasiswa dapat dilihat, bahwa dari 24 pernyataan, semuanya valid sehingga item yang merupakan sebuah pernyataan dalam instrument pola resiliensi akademik mahasiswa bisa digunakan seluruhnya.

Selanjutnya merupakan instrument efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 (variabel Y) dilakukan dengan uji variabel yang sama, diperoleh

hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrument Efektivitas Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19 (Variabel Y)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=30)	Hasil Uji
1	0,517	0,101	Valid
2	0,396	0,101	Valid
3	0,629	0,101	Valid
4	0,551	0,101	Valid
5	0,583	0,101	Valid
6	0,605	0,101	Valid
7	0,578	0,101	Valid
8	0,490	0,101	Valid
9	0,529	0,101	Valid
10	0,561	0,101	Valid
11	0,521	0,101	Valid
12	0,570	0,101	Valid
13	0,539	0,101	Valid
14	0,499	0,101	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25)

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil perhitungan uji validitas instrument efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 dapat dilihat, bahwa dari 14 pernyataan, semuanya valid sehingga item yang merupakan sebuah pernyataan dalam instrument efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 bisa digunakan seluruhnya.

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran hal yang sama apabila dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda. Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila instrument tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama. Rentang

koefisien reliabilitas berada pada rentang 0 – 1,00. Apabila angka semakin mendekati 1,00 maka dapat disimpulkan tinggi reliabilitasnya dan apabila angka mendekati 0 maka reliabilitasnya disimpulkan rendah. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha yang akan dihitung pada item pernyataan yang telah valid dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Berikut rumusnya:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien Reliabilitas Alpha

k = Jumlah item pertanyaan

σ_i^2 = Varians item pertanyaan

σ_t^2 = Varians skor total

Rumus perhitungan nilai varians adalah sebagai berikut

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ = Varians

$\sum X$ = Jumlah skor item pertanyaan

$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat item pertanyaan

N = Jumlah responden

Koefisien reliabilitas Alpha yang dihasilkan kemudian dilihat nilainya dan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $r_{11} > r$ tabel, maka variabel tersebut dinyatakan reliabel

Jika $r_{11} < r$ tabel, maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan hasil uji reliabilitas instrument pola resiliensi akademik mahasiswa (variabel X) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Pola Resiliensi Akademik Mahasiswa (Variabel X)

Reability Statistisc

Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
0,857	24	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25)

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa 24 item pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat dijadikan sebagai instrument. Instrumen diatas termasuk kategori sangat kuat.

Selanjutnya untuk instrument efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 (variabel Y) hasil uji reliabilitasnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Efektivitas Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19 (Variabel Y)

Reability Statistisc

Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
0,810	14	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25)

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa 14 item pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat dijadikan sebagai instrument. Instrumen diatas termasuk kategori sangat kuat. Secara keseluruhan, item-item pernyataan tersebut reliabel untuk dijadikan instrument penelitian

3.7.4 Analisis Data Kuantitatif

a. Uji prasyarat

Teknik analisis data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji statistik. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu:

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui kondisi data yang didapatkan berdistribusi normal atau sebaliknya. Pengujian ini dilakukan terhadap data mengenai pola resiliensi akademik mahasiswa dan efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19. Menurut Ghazali (2018), uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini

dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Dalam uji ini, peneliti menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *exact test Monte Carlo* dalam melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan *exact test Monte Carlo* adalah sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b) Apabila probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat dilakukan langkah-langkah untuk mendeteksi adanya data *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari beberapa observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Ada empat penyebab timbulnya data *outlier* (Ghozali, 2018):

- 1) Kesalahan dalam meng-entri data.
- 2) Gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer.
- 3) *Outlier* bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel.
- 4) *Outlier* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal.

Deteksi terhadap *univariate outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *zscore* (Ghozali, 2018). Menurut Hair (1998) dalam Ghozali (2018), untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80) maka standar skor dengan nilai $\geq 2,5$ dinyatakan *outlier*. Untuk sampel besar standar skor dinyatakan outlier jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4 (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, standar skor dinyatakan outlier jika nilainya $\leq -2,5$ dan $\geq 2,5$. Uji normalitas ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis

korelasi. Karena penulis menggunakan analisis data korelasi maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Analisis data dapat dilanjutkan ke tahapan uji selanjutnya apabila data tersebut terdistribusi dengan normal.

2) Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas sampel adalah untuk mengetahui kondisi data sampel yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan sampel berasal dari populasi bervarian homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas data dari sampel menggunakan teknik uji analisis *One - Way Anova*. Kriteria uji homogenitas data dari sampel adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variansi setiap sampel homogen dan (H_a) ditolak, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak homogen dan (H_0) diterima. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Varian populasi homogen

H_a : Varian populasi adalah tidak homogen

Hal ini dilakukan karena untuk menggunakan uji beda, maka variansi dari kelompok data yang akan diuji harus homogen. Uji beda dipergunakan untuk mencari perbedaan, baik antara dua sampel data atau antara beberapa sampel data. Dalam penelitian ini juga bisa mencari perbedaan antara suatu sampel dengan nilai tertentu.

3) Uji Linearitas

Uji Lineritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel pola resiliensi akademik mahasiswa (X) terhadap efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 (Y). Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi di penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0.05 , maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
2. Jika nilai *sig. deviation from linearity* < 0.05 , maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier.

b. Uji Hipotesis

Analisis data yang dilakukan pada tahap kedua analisis data kuantitatif

(eksploratoris sekuensial) bertujuan untuk menguji hubungan dua variabel, yaitu pola resiliensi akademik mahasiswa (variabel X) dan efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 (variabel Y). Dalam penelitian ini, analisis statistik yang dilakukan yaitu analisis *statistic inferensial non-parametris*. Di mana jenis data yang akan dianalisis yaitu data ordinal yang tidak menuntut banyak asumsi seperti data yang harus terdistribusi secara normal. Skala ordinal digunakan untuk mengukur variabel-variabel sikap, pendapat, minat, preferensi, dan sebagainya yang sukar diukur secara absolut. (Brown, 1983, hlm. 492).

Dalam analisis *statistic inferensial*, dikenal istilah taraf signifikansi. Biasanya taraf signifikansi otomatis memiliki peluang kesalahan 5% atau 0,05 dengan begitu mempunyai taraf kepercayaan 95%. Artinya, suatu hasil analisis data dapat mengeneralisasikan sampel yang diambil dari suatu populasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian pada tahap ini menggunakan analisis *rank spearman*. Dipilihnya rumus analisis *rank spearman* dikarenakan data yang diperoleh adalah data ordinal dengan skala *likert*. Adapun rumus koefisiensi rank spearman adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sumber: Riduwan & Sunarto, 2012, hlm. 74)

Keterangan :

ρ = Koefisiensi korelasi tata jenjang

1 = Bilangan tetap

6 = Bilangan tetap

n = Jumlah sampel

$\sum D^2$ = Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dan Y

Adapun dalam perhitungannya, peneliti menggunakan *software SPSS 25*.

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Membuka aplikasi *SPSS 25*.
2. Klik *variable view* kemudian setting sesuai jumlah variabel.
3. Klik *data view* kemudian input data yang akan diujikan.
4. Klik *analyze – correlate – bivariate*.
5. Kemudian pindahkan variabel X dan Y ke kolom disampingnya.

Ilma Kesumaningsih, 2023

POLA RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA FPIPS UPI TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBEAJARAN LURING PASCA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Centang item *rank spearman*, dan sig. (2-tailed)
7. Klik ok.

Dalam menafsirkan koefisien korelasi menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Riduwan & Sunarto, 2012, hlm. 81)

3.8 Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian Pola Resiliensi Akademik Mahasiswa FPIPS UPI terhadap Efektivitas Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19 yaitu sebagai berikut:

- a. Pada tahap pra penelitian, kegiatan yang dilakukan yaitu:
 - 1) Untuk memperdalam konsep dan teori mengenai Pola Resiliensi Akademik Mahasiswa FPIPS UPI terhadap Efektivitas Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19 yaitu dengan melakukan kajian teori sebelum observasi di lapangan.
 - 2) Desain penelitian yang akan dijadikan pedoman pada saat observasi di lapangan disusun oleh peneliti.
 - 3) Observasi awal di lapangan pun dilakukan oleh peneliti demi mendapatkan gambaran kondisi subjek penelitian dengan baik.
- b. Pada tahap pengumpulan data kualitatif, kegiatan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur dilakukan secara bertahap atau bersamaan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan pada tahap ini yaitu mengenai perbedaan yang dirasakan mahasiswa ketika mereka menerima pembelajaran daring maupun luring baik dari segi perencanaan, proses, masalah, dan juga hasil pembelajaran. Pada tahap ini juga, terdapat pengumpulan data mengenai komunikasi behaviorisme antar mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen yang nantinya membentuk beberapa pola resiliensi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa FPIPS UPI selama pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19.

Ilma Kesumaningsih, 2023

POLA RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA FPIPS UPI TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBEAJARAN LURING PASCA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Tahap analisis data kualitatif, Teknik reduksi data dan pengambilan kesimpulan sementara dilakukan disertai dengan validasi dan verifikasi data. Beberapa data yang telah dikumpulkan sebelumnya, pada tahap ini diolah untuk menghasilkan beberapa pola resiliensi akademik dari mahasiswa FPIPS UPI dalam pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 yang telah dikaitkan terhadap efektivitas pembelajaran yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut.
- d. Pada tahap kuantitatif, sebanyak 375 responden diberikan kuesioner untuk pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai beberapa aspek berdasarkan variabel x maupun variabel y diantaranya seperti gambaran pola resiliensi akademik mahasiswa berdasarkan karakter personal, pandangan terhadap pola resiliensi akademik yang dimiliki, intensitas penerapan pola resiliensi akademik, syarat atau ciri efektif belajar, peran pola resiliensi dalam membentuk efektivitas pembelajaran, dan dampak maupun manfaat yang ditimbulkan dari adanya efektivitas pembelajaran.
- e. Melakukan validitas, reliabilitas, dan olah data kuantitatif lainnya yang diperoleh dari hasil kuisisioner dengan dibantu oleh *software SPSS 25*.
- f. Melakukan analisis data kualitatif dan data kuantitatif untuk selanjutnya dituliskan sebagai hasil temuan penelitian.
- g. Melakukan perumusan kesimpulan akhir dari hasil temuan penelitian perumusan masalah.
- h. Penulisan laporan penelitian. Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif dianalisis dan disajikan menjadi susunan sistematis berupa laporan penelitian yang bersifat ilmiah mengacu pada Panduan Penulisan Karya Ilmiah UPI (KTI) 2021 (Mulyani, 2018).